



## Pengembangan Media *Pop Up Book* Sebagai Media Pembelajaran IPS Materi Keberagaman Budaya Di Sumatera Utara Siswa Kelas IV SD

Ayu Sahara<sup>1</sup>, Beta Rapita Silalahi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan

Corresponding Author: ✉ [Ayusahara125@gmail.com](mailto:Ayusahara125@gmail.com)

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) menghasilkan media pembelajaran *Pop Up Book* pada materi Keberagaman Budaya di Sumatera Utara siswa kelas IV SD, (2) mengetahui kelayakan media pembelajaran *Pop Up Book* pada materi Keberagaman Budaya di Sumatera Utara siswa kelas IV SD dari hasil validasi kelayakan oleh ahli materi dan ahli media. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan (*research and development*) dengan mengacu pada model 4D yang dikembangkan oleh Thiagarajan (1974). Selanjutnya model tersebut diadaptasi menjadi 3 tahap, yaitu : (1) Pendefinisian (*Define*), (2) Perancangan (*Design*), (3) Pengembangan (*Develop*). Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket. Teknik analisis data yaitu deskriptif kualitatif. Media yang dikembangkan divalidasi oleh satu orang ahli materi dan satu orang ahli media. Validasi oleh ahli media dilaksanakan 2 tahap dan menghasilkan produk berupa media *Pop Up Book* yang layak untuk siswa kelas IV SD. Validasi oleh ahli materi dilaksanakan 2 tahap dan menghasilkan produk berupa media *Pop Up Book* yang layak untuk siswa kelas IV SD. Dengan demikian media pembelajaran yang dikembangkan ini dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran.

### Keywords

Media Pembelajaran, *Pop Up Book*, Keberagaman Budaya

### How to cite

(2022). Jurnal Ability, 3(1).

## PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah dasar sebagai jenjang dasar pendidikan formal yang memiliki peran penting untuk proses keberlangsungan pendidikan selanjutnya. Hal tersebut dikarenakan dalam pendidikan sekolah dasar memiliki tujuan untuk membekali kemampuan dasar yang meliputi membaca, berhitung, menulis, pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi peserta didik dengan menyesuaikan perkembangannya. Selain itu juga mempersiapkan peserta didik untuk memasuki pendidikan selanjutnya yaitu pendidikan menengah. Tujuan tersebut dapat dicapai melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dasar. Menurut UU RI Nomor 20 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 20 yang berbunyi sebagai berikut “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Pembelajaran di sekolah dasar hendaknya dapat memberi kesempatan peserta didik berinteraksi dengan lingkungan, sesama peserta didik, dan berlangsung secara menyenangkan serta menumbuhkan makna dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran tersebut dapat didukung melalui penggunaan media pembelajaran yang sesuai. Media pembelajaran yaitu perantara atau alat bantu yang dimanfaatkan untuk menginformasikan isi suatu materi pembelajaran (Wati, 2016:3). Kedudukan media pada saat pembelajaran sangat penting karena dengan media dapat membangkitkan motivasi, minat belajar, serta mampu membuat Peserta didik aktif dalam proses belajar. Media sendiri memiliki beberapa kegunaan diantaranya untuk memperjelas penyampaian pesan, mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera, menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, dan memberikan persepsi yang sama (Sadiman dkk, 2014:17).

Mata Pelajaran yang memiliki unsur kebudayaan dalam materinya adalah Ilmu pengetahuan sosial yang biasanya disingkat dengan IPS, Mata pelajaran IPS merupakan kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan teknologi disekolah dasar. Media pembelajaran merupakan perantara atau pengantar pesan dari guru kepada siswa agar mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran dan membantu peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Dan yang lebih penting setelah dipelajari pembelajaran IPS diharapkan siswa dapat mencapai nilai yang melebihi KKM.

Namun pada kenyataannya yang terlihat secara umum, mata pelajaran IPS disekolah dasar merupakan mata pelajaran yang cenderung dianggap membosankan serta monoton sehingga peserta didik mengantuk saat pelajaran berlangsung dan siswa juga belum sepenuhnya terlibat secara langsung, seperti halnya yang terjadi pada temuan di magang III yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada bulan Januari hingga Februari 2020 kelas IV SD Negeri 101788 Marindal 1 ditemukan permasalahan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS. Kegiatan pembelajaran masih di dominasi oleh aktivitas guru yang hanya mengajarkan menggunakan media buku paket siswa, media pembelajaran IPS masih kurang dan sangat jarang dipergunakan selama proses pembelajaran dan siswa tidak konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran yang disebabkan oleh metode pembelajaran yang disampaikan oleh guru cenderung menggunakan metode ceramah pada saat pembelajaran berlangsung, penyediaan buku paket juga tidak cukup sehingga membuat peserta didik tidak paham akan materi, hal ini berdampak pada perilaku siswa yang terlihat cepat merasa bosan, tidak tertarik dalam mengikuti pembelajaran dan membuat siswa tidak semangat dalam belajar, siswa kurang optimal dalam belajar karena hanya tersedia media buku paket saja, serta belum adanya pengembangan media pembelajaran lainnya yang digunakan oleh guru. Penggunaan metode ceramah masih dianggap guru sebagai metode yang baik untuk mengajarkan

materi pembelajaran. Seharusnya, dalam memperbaharui pembelajaran di kelas, guru dapat menggunakan metode yang bervariasi.

Guru dapat mengubah strategi pembelajaran, metode pembelajaran, model-model pembelajaran, penggunaan media pembelajaran ataupun perpaduan dari keempat hal tersebut. Proses pembelajaran akan lebih berhasil bila siswa turut aktif dalam pembelajaran tersebut. Dengan kata lain pusat dari pembelajaran adalah siswa (*student centered*), maka diperlukan fasilitas media yang mendukung untuk dijadikan media pembelajaran yang dapat mengoptimalkan pencapaian hasil belajar siswa.

Sehingga diperlukan adanya pembaharuan dalam pelaksanaan pembelajaran salah satunya adalah menggunakan media pembelajaran *Pop Up Book* berupa buku tiga dimensi yang menarik perhatian siswa untuk belajar. Penting adanya media *Pop Up Book* karena sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga memudahkan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Dzuanda (2011:11) *Pop Up Book* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 2 dimensi dan 3 dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka. Pemilihan media *Pop-up book* ini selain sesuai dengan potensi visual anak juga dipandang praktis karena mudah dan menarik. Dengan tampilan dua dimensi yang dapat menambah semangat belajar siswa serta dapat menggunakan media secara mandiri maupun berkelompok. Berdasarkan kondisi dan situasi tersebut, peneliti bermaksud ingin mengembangkan media pembelajaran berbasis budaya lokal yang akan dikemas ke dalam bentuk *Pop Up Book*.

Media *Pop Up Book* yang akan peneliti buat dikemas dengan gambar asli tentang kebudayaan yang ada di Sumatera Utara yang terbagi menjadi 3 seri yaitu rumah adat, pakaian adat, dan alat musik tradisional. Hal ini akan membuat siswa tertarik dengan inovasi media pembelajaran yang ditawarkan peneliti. Pengembangan media pembelajaran ini dapat menjadi jembatan bagi guru untuk memberikan pengalaman pada siswa dalam proses pembelajaran yang tujuannya memudahkan siswa dalam menangkap pelajaran, media ini dapat digunakan secara kelompok maupun mandiri.

Pengembangan media ini dirancang dengan dilengkapi gambar yang asli karena pada buku paket IPS kelas IV SD Tematik 7 Indahnya Keberagaman di Negeriku materi keberagaman budaya hanya memperkenalkan budaya-budaya di luar Sumatera utara, hanya sedikit untuk budaya di Sumatera utara dan hanya memberikan tabel yang hanya berisi Nama-nama dan asalnya saja tanpa gambar. Seharusnya Materi dilengkapi dengan gambar agar pelajaran Keberagaman Budaya yang disampaikan memiliki kesan tersendiri kepada siswa sehingga lebih mudah masuk dalam ingatan siswa. Media yang dibuat dengan warna-warna menarik,

gambar asli, dan bentuknya praktis. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Media Pop Up Book Sebagai Media Pembelajaran IPS Materi Keberagaman Budaya Di Sumatera Utara siswa kelas IV SD”.

## METODE PENELITIAN

Desain Penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian secara mendalam tentang ucapan, tulisan, atau perilaku yang dapat diamati dari individu, kelompok, masyarakat maupun organisasi tertentu. Penggunaan desain penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menganalisa Media *Pop Up Book* Keberagaman budaya di Sumatera Utara.

Penelitian dan pengembangan *Pop Up Book* pada pembelajaran IPS materi Keberagaman Budaya di Sumatera Utara ini dilaksanakan pada Bulan 1-14 Juli 2021. Objek dari penelitian ini adalah *Pop Up Book* Materi keberagaman budaya di Sumatera Utara yang terbagi 3 seri yaitu Rumah Adat, Pakaian Adat dan Alat Musik Tradisional. *Pop Up Book* ini memuat 8 daerah di Sumatera Utara yang meliputi Budaya Batak Angkola, Batak Toba, Mandailing, Nias, Melayu, Batak Karo, Simalungun dan Pakpak. *Pop Up Book* ini dirancang untuk membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Prosedur atau rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengadaptasi model pengembangan Thiagarajan (1974) yang disingkat menjadi 4D.

1. *Define* ( Pendefinisian ) berisi kegiatan untuk menetapkan produk apa yang akan dikembangkan, beserta spesifikasinya. Tahap ini merupakan kegiatan analisis kebutuhan, yang dilakukan melalui penelitian dan studi literatur.
2. *Design* ( perancangan ) berisi kegiatan untuk membuat rancangan terhadap produk yang telah ditetapkan.
3. *Development* ( Pengembangan ) berisi kegiatan membuat rancangan menjadi produk dan menguji validitas produk secara berulang-ulang sampai dihasilkan produk sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan.
4. *Dissemination* ( diseminasi ) berisi kegiatan menyebarluaskan produk yang telah teruji untuk dimanfaatkan orang lain.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan ( *Research and Development*), kemudian produk dari penelitian pengembangan ini berupa media pembelajaran. Penelitian ini menggunakan model pengembangan 4D dari Thiagarajan yang telah

dimodifikasi menjadi 3D yang telah dijelaskan pada Bab III yaitu *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan) dan *Development* (Pengembangan).

Hasil penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk media yang menjelaskan materi “Keberagaman budaya di Sumatera Utara” untuk siswa kelas IV SD yang terbagi menjadi 3 seri yaitu Rumah Adat, Pakaian Adat dan Alat Musik Tradisional yang dikemas dalam bentuk *Pop Up Book*.

*Pop Up Book* yaitu buku dengan efek 3 dimensi yang merupakan tempelan, potongan dan lipatan dari gambar yang diletakkan diantara 2 lipatan buku. Efek 3 dimensi akan muncul ketika buku di buka. *Pop Up Book* yang peneliti buat hanya memuat 8 Suku di Sumatera Utara yang meliputi Suku Angkola, Toba, Mandailing, Nias, Melayu, Karo, Simalungun dan Pakpak.

### **Pembahasan**

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development*), kemudian produk dari penelitian pengembangan ini berupa media pembelajaran. Penelitian ini menggunakan model pengembangan 4D dari Thiagarajan yang telah dimodifikasi menjadi 3D yang telah dijelaskan pada Bab III yaitu *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan) dan *Development* (Pengembangan).

Media *Pop Up Book* Keberagaman Budaya yang dikembangkan telah mendapatkan kevalidan merupakan ukuran dari sesuatu yang dapat diukur. Sebagaimana dijelaskan Sukardi (2010:122) bahwa “kevalidan suatu instrumen penelitian, tidak lain adalah derajat yang menunjukkan dimana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur.”

Pengembangan media dilakukan dalam beberapa tahap. Pada tahap awal peneliti memilih materi dengan berpedoman pada Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator dan buku pelajaran kelas IV semester 2. Setelah memilih materi yang akan dikembangkan dengan membuat desain media pembelajaran *Pop Up Book*. *Pop Up Book* yang telah di desain kemudian dicetak (*Print*). Selanjutnya diotong, ditempel dan dilipat yang selanjutnya di bentuk dan di rangkai sesuai teknik *Pop Up* yang digunakan.

Media pembelajaran *Pop Up Book* yang sudah selesai dirangkai kemudian dilakukan validasi oleh ahli materi dan ahli media. Validasi oleh ahli media dilaksanakan 2 tahap dan menghasilkan media penilaian baik. Validasi oleh ahli media dilaksanakan 2 tahap dan menghasilkan media penilaian baik.

Hasil penelitian ahli materi memperoleh hasil yang lebih baik dari tahap pertama. Dari 4 Aspek yaitu (1) Aspek kesesuaian materi dengan SK dan KD, (2) Keakuratan Materi, (3) Kemutakhiran Materi, (4) Kesesuaian dengan Perkembangan Peserta Didik, Mendapatkan tanggapan Penilaian “Ya”. Adanya Revisi *Pop Up Book* dalam dua tahap menghasilkan produk berupa media *Pop Up Book* yang layak untuk siswa kelas IV SD.

Hasil penelitian ahli media menunjukkan bahwa sudah mengalami Revisi/perbaikan sehingga menghasilkan media *Pop Up Book* yang layak untuk digunakan siswa kelas IV SD. Berdasarkan nilai yang diperoleh pada uji validasi media dan materi, media ini termasuk media yang valid.

Hasil pengembangan ini menunjukkan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran sangat diperlukan. Hal ini dikarenakan sangat membantu dalam penyampaian materi khususnya pembelajaran IPS. Menurut mudlofir (2016:133) "Media pembelajaran harus hadir dalam setiap aktivitas pembelajaran, dengan ungkapan lain, tanpa media pembelajaran aktivitas pembelajaran tidak dapat berlangsung".

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian dan pengembangan ini telah menghasilkan suatu produk berupa media *Pop Up Book* pada pembelajara IPS materi Keberagaman budaya di Sumatera Utara untuk siswa kelas IV SD dengan menggunakan model 4D dengan langkah-langkah (1) *Define* (Pendefinisian), (2) *Design* (Perancangan) dan (3) *Develop* (Pengembangan). Hasil penelitian ahli materi memperoleh hasil yang layak . Dari 4 Aspek yaitu (1) Aspek kesesuaian materi dengan SK dan KD, (2) Keakuratan Materi, (3) Kemutakhiran Materi, (4) Kesesuaian dengan Perkembangan Peserta Didik, Mendapatkan tanggapan Penilaian "Ya". Adanya Revisi materi dalam dua tahap menghasilkan produk berupa media *Pop Up Book* yang layak untuk siswa kelas IV SD. Hasil penelitian ahli media menunjukkan bahwa sudah mengalami Revisi/perbaikan sehingga menghasilkan media *Pop Up Book* yang layak untuk digunakan siswa kelas IV SD. Berdasarkan nilai yang diperoleh pada uji validasi media dan materi, media ini termasuk media yang valid.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ekasari, W. N. P. (2015). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Kemampuan Guru Dalam Mengelola Kegiatan Pembelajaran IPS di SMP Negeri Kota Singaraja. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi*, 5(1).
- Febriansyah, & Setiawan, Y. (2017). *Enkulturasasi Pendidikan Karakter Pada Nilai Adat Pikukuh Tilu Dalam Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Sunda Wiwitan Cigugur : studi etnografi pada penganut kepercayaan sunda wiwitan kampung wage Kelurahan Cigugur Kabupaten Kuningan* [Universitas Pendidikan Indonesia]. <http://repository.upi.edu/id/eprint/32604>
- Muslihah, E. (2014). *Metode dan Strategi Pembelajaran*. Haja Mandiri.
- Sugiyanto. (2008). *Model-Model Pembelajaran Kooperatif*. Depdikbud.
- Suyono, & Hariyanto. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.

Wulandari, I. (2017). *Upaya Meningkatkan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Ips melalui Metode Active Learning Tipe True Or False (Benar Atau Salah) Kelas VII C di SMPN 4 Wonosari, Skripsi Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Yogyakarta.*